

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan dengan berbagai cara. Aktivitas tersebut dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu faktor dari dalam atau disebut juga dengan faktor internal dan faktor dari luar atau disebut juga dengan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor turun temurun, dan faktor keterampilan (*soft skill* ataupun *hard skill*). Sementara faktor eksternal diantaranya yaitu faktor geografis tempat tinggal, faktor ajakan dari orang lain, dan faktor tingginya kesempatan.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial dan ekonomi seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta jabatan atau kedudukan dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi ini bersifat statis yang artinya dapat berubah-ubah, karena dapat naik atau turun sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya saat itu, dan tergantung dengan kemauan serta kemampuan individu tersebut untuk mengubah kondisi sosial ekonominya tersebut.

Aktivitas yang dilakukan oleh individu di wilayah perkotaan berbeda dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu di wilayah pedesaan. Karakteristik aktivitas individu yang berada di wilayah perkotaan cenderung pada sektor industri, perkantoran, dan jasa, serta identik dengan mobilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kemacetan di wilayah perkotaan. Sementara karakteristik aktivitas individu yang berada di wilayah pedesaan cenderung pada sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan, serta identik atau umumnya berkaitan dengan kondisi alam.

Produksi susu sapi di Indonesia saat ini belum bisa memenuhi angka kebutuhan susu sapi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan susu sapi harus

mengimpor dari negara lain. Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan), Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) sedang mengupayakan untuk meningkatkan hasil produksi susu sapi di Indonesia melalui program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN). Program ini disusun menjadi dua bagian, yaitu bagian hulu dan bagian hilir. Pada bagian hulu terdapat peningkatan populasi sapi perah, perbaikan kualitas susu dan peningkatan produktivitas. Sementara pada bagian hilir terdapat diversifikasi serta inovasi produk, peningkatan mutu dan keamanan produk, dan promosi produk serta perluasan pasar. Dengan adanya program ini diharapkan untuk pemenuhan kebutuhan susu sapi di Indonesia sehingga dapat menekan jumlah impor susu sapi dari luar negeri, dan bahkan tidak perlu mengimpor dari negara lain (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu sentra peternakan di Provinsi Jawa Barat mempunyai komoditas strategis. Terdapat beberapa jenis ternak yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, diantaranya yaitu sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Ternak sapi perah populasinya terkonsentrasi di wilayah utara Kabupaten Tasikmalaya dengan wilayah basis pegunungan dan daya dukung iklim serta potensi pakan (Darson et al., 2018). Kecamatan Pagerageung merupakan kecamatan dengan populasi ternak sapi perah terbanyak yang ada di Kabupaten Tasikmalaya (Badan Pusat Statistika Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Berdasarkan data jumlah produksi susu sapi perah menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa jumlah produksi susu sapi perah terbesar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya pada posisi pertama berada di Kecamatan Pagerageung dengan jumlah produksi susu sapi (Open Data Kabupaten Tasikmalaya, 2023).

Desa Guranteng merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa Guranteng berada pada titik koordinat -07° 09' 22" Lintang Selatan – 108° 19' 98" Bujur Timur. Desa Guranteng memiliki luas wilayah sebesar 20,03 km², dimana luas wilayah ini merupakan luas wilayah terbesar di Kecamatan Pagerageung, dengan persentase sekitar 31,60 % dari keseluruhan wilayah Kecamatan Pagerageung.

Secara umum letak geografis Kecamatan Pagerageung berada di hamparan dengan ketinggian rata-ratanya adalah 600-1100 meter dari permukaan laut. Letak geografis Desa Guranteng memiliki lereng atau punggung bukit dengan rata-rata ketinggian dari permukaan laut adalah 636 meter dari permukaan laut (mdpl) dan merupakan Desa tertinggi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kepadatan penduduk di Desa Guranteng memiliki jumlah yang paling rendah dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Pagerageung, dengan kepadatan penduduk sebesar 391 jiwa/Ha. Kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Pagerageung dengan kepadatan penduduk sebesar 3503 jiwa/Ha. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Guranteng memiliki jumlah penduduk yang rendah dengan luas wilayah yang tinggi yang menyebabkan kepadatan penduduk di Desa Guranteng memiliki kepadatan penduduk yang rendah (Badan Pusat Statistika Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Desa Guranteng merupakan wilayah yang memiliki lahan hijau yang luas, dengan ketampakan alamnya yang indah. Dengan keunggulan tersebut masyarakat dan pemerintah setempat mengelola dan mengembangkan beberapa potensi wisata sehingga menyebabkan di Desa Guranteng terdapat beberapa wisata yang menarik dan beberapa diantaranya mampu memberikan wisata edukasi kepada para pengunjung, wisata tersebut diantaranya yaitu Wisata Alam Parung, Pasir Kirisik, Agrowisata Gunung Jugul, Bumi Perkemahan Pasir Jeungjing, Wisata Embung Desa, Titik 0 KM Citanduy, Wisata Budaya Pencak Silat dan Wayang Golek, Paralayang Pasir Gowong, Arung Jeram, Serta Wisata Kampung Sapi (KEMENPAREKRAF Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Pada tahun 1980 pemerintah memberikan bantuan berupa 200 ekor sapi perah kepada Desa Guranteng, bantuan ini diberikan kepada masyarakat Desa Guranteng dalam rangka memanfaatkan kondisi geografis Desa Guranteng yang cocok untuk peternakan serta didasari oleh kondisi Desa Guranteng yang pada saat itu merupakan daerah terpencil dengan ekonomi yang lemah, sehingga dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat memajukan kehidupan masyarakat

yang ada di Desa Guranteng. Dengan adanya bantuan dari pemerintah ini, tentu saja disambut baik oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagaimana tujuan diberikannya bantuan ini oleh pemerintah pusat. Pihak pemerintahan Desa Guranteng bersama masyarakat Desa Guranteng mengembangkan dan memajukan peternakan sapi perah yang ada di Desa Guranteng. Kemudian lambat laun Desa Guranteng menjadi lumbung sapi perah terbesar di Jawa Barat dengan produksi susu sapi mencapai 20.000 liter per harinya. Namun karena kemampuan peternak yang terbatas dalam memelihara sapi perah sehingga berdampak pada penurunan produksi susu sapi di Desa Guranteng, sehingga menyisakan 1500 ekor sapi dan mampu menghasilkan susu sapi kurang lebih sebanyak 7000 liter per hari saja yang tersebar di beberapa kampung di Desa Guranteng. Produk susu sapi yang dihasilkan di Desa Guranteng merupakan susu sapi berkualitas dengan kualitas yang baik, sehingga banyak masyarakat dari dalam maupun dari luar Desa Guranteng yang membeli produk susu sapi dari Desa Guranteng. Produk susu sapi dari Desa Guranteng tidak hanya dibeli oleh masyarakat perorangan, tetapi dibeli juga oleh pabrik susu kemasan.

Saat ini terhitung terdapat kurang lebih 100 masyarakat di Desa Guranteng yang menjadi peternak sapi perah. Peternak sapi yang ada saat ini merupakan generasi ketiga. Jumlah peternak sapi perah di Desa Guranteng memang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya minat masyarakat menjadi peternak sapi karena seorang peternak, khususnya peternak sapi perah harus berada di area peternakan dalam waktu yang cukup lama perharinya, dimana kegiatan peternak sehari-hari dimulai dari sekitar pukul 5 pagi hingga pukul 5 sore. Pekerjaan peternak sapi ini memang membutuhkan loyalitas dari peternak itu sendiri, karena peternakan sapi yang ada di Desa Guranteng memiliki karakteristik yang berbeda dengan peternakan sapi yang ada di luar negeri, misalnya peternakan sapi di Australia memiliki karakteristik dimana sapi-sapi di sana tidak dikandangkan terus menerus selamanya, tapi sapi-sapi tersebut dibebaskan atau dilepas liarkan di lahan luas seperti padang rumput atau disebut dengan *paddock* (padang gembalaan) yang tentunya memiliki pembatas seperti pagar besi. Sementara peternakan sapi di

Desa Guranteng ini sapi-sapi berada di dalam kandang terus menerus, sehingga memerlukan banyak perhatian dalam berbagai hal, misalnya pemberian pakan dan perawatan sapi itu sendiri yang dilakukan di area peternakan atau kandang sapi.

Peternakan sapi perah di Desa Guranteng terus dikembangkan dengan berbagai upaya supaya pengelolaan peternakan sapi perah di Desa Guranteng ini seluruh prosesnya dari hulu ke hilir dilakukan di Desa Guranteng itu sendiri, dimulai dari pakan sampai pengelolaan kotoran sapi. Pihak pemerintahan Desa Guranteng menyiapkan lahan seluas 20 hektar yang digunakan untuk ditanami rumput untuk pakan ternak, sehingga peternak tidak perlu mencari di luar Desa Guranteng untuk mendapatkan pakan ternak. Saat ini pihak pemerintahan Desa Guranteng sedang mengembangkan budidaya rumput pakchong yang diperuntukkan sebagai pakan ternak untuk peternak sapi perah di Desa Guranteng khususnya dan juga untuk memenuhi permintaan dari luar daerah. Rumput pakchong ini dipilih untuk dibudidayakan karena memiliki gizi dan nutrisi yang paling baik dibandingkan jenis rumput yang lainnya, sehingga yang dibudidayakan di Desa Guranteng ini adalah rumput pakchong. Pembudidayaan rumput pakchong dalam upaya pemenuhan kebutuhan pakan sapi perah di Desa Guranteng dilakukan di bawah naungan Badan usaha milik desa (BUMDES).

Di Desa Guranteng terdapat Permasalahan terkait penurunan jumlah peternak sapi perah dan jumlah populasi sapi perah. Pihak pemerintahan desa Guranteng sudah melakukan upaya dalam menyelesaikan masalah ini. Namun belum ada hasil yang signifikan dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan desa Guranteng. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas dan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah ada keterkaitan antara aktivitas peternak sapi perah dan kondisi sosial ekonomi peternak sapi perah terhadap permasalahan jumlah penurunan peternak sapi perah dan jumlah populasi sapi perah yang ada di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Aktivitas Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, Penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional sebagai berikut :

1. Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan atau usaha membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan-hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan atau hasil dari usaha tersebut. Peternakan tidak terbatas dengan pemeliharaan saja, karena pemeliharaan dan peternakan memiliki perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai. Peternakan sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Jadi peternakan adalah sebuah usaha yang dilakukan baik oleh seorang individu ataupun oleh sekelompok orang dalam mengelola atau memelihara hewan ternak, seperti ayam, sapi, kerbau, domba, kambing, babi, kuda dan lele. Peternakan ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil produksi peternakannya, hasil produksi peternakan berbeda-beda diantaranya, penghasil daging, penghasil telur, penghasil susu, dan lainnya.

2. Peternak

Peternak merupakan seseorang yang melakukan usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan hewan ternak, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari hewan ternak tersebut. Hasil yang dimaksud dapat berupa susu, daging, telur, bulu, tenaga kerja, kulit, dan anakan atau bibit. Peternak yaitu orang yang membudidayakan ternak sebagai

mata pencaharian tetap atau sampingan, baik secara perorangan atau individu maupun secara berkelompok. Peternak ini merupakan seseorang yang memelihara atau menernakkan hewan ternak yang disesuaikan dengan kemampuan peternak itu sendiri.

3. Sapi Perah

Sapi perah yaitu salah satu hewan yang ditenakkan untuk menghasilkan produk utama berupa susu. Hasil produksi susu dari sapi perah ini lebih dominan dibandingkan hasil produksi susu dari hewan ternak penghasil susu yang lainnya, seperti kerbau dan domba (Leondro, 2009).

4. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Daulay & Dewi, 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas peternak sapi perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi peternak sapi perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan Aktivitas dan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca terkait dengan Aktivitas dan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan Penulis dengan melakukan penelitian terkait Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi untuk masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang Aktivitas dan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.